

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain, dengan demikian melalui penelitian deskriptif dapat diperoleh besarnya kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio / DPR*), likuiditas (*Current Ratio / CR*), leverage (*Debt To Equity Ratio / DER*), pertumbuhan (*Growth*), jaminan aset (*Collateralizable Assets / COL*), dan profitabilitas (*Return On Equity / ROE*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2010.

Metode verifikatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, dengan menggunakan penelitian verifikatif dapat mengetahui pengaruh atau bentuk hubungan kausal likuiditas (*Current Ratio / CR*), leverage (*Debt To Equity Ratio / DER*), pertumbuhan (*Growth*), jaminan aset (*Collateralizable Assets / COL*), dan profitabilitas (*Return On Equity / ROE*) terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio / DPR*), pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2010.

#### 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

##### 3.2.1 Definisi Variabel

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada enam yang terdiri dari lima variabel independen yaitu likuiditas, leverage, pertumbuhan,

jaminan asset dan profitabilitas serta satu variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

a) Variabel Dependen atau Variabel terikat (Y1)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kebijakan dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan perbandingan antara dividen perlembar saham (DPS) dengan laba perlembar saham (EPS) atau merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Secara sistematis DPR dapat dirumuskan sebagai berikut: (Darsono, 2005 :58)

<i>Dividend Payout Ratio</i> =	$\frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$
--------------------------------	--

b) Variabel Independen atau variable bebas

Variabel bebas adalah variable yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variable terikat, terdapat lima variable bebas dalam penelitian ini yaitu:

1. Likuiditas ( $X_1$ )

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas. Secara sistematis *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut: (Darsono, 2005 : 52)

<i>Current Ratio</i> =	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
------------------------	--

2. Leverage ( $X_2$ )

Rakhmat Hidayatullah, 2013

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Jaminan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Diveden

Rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman sebagai indikatornya adalah *Debt To Equity Ratio (DER)* yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (modal sendiri) yang menunjukkan tentang kemampuan ekuitas perusahaan untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya. Secara sistematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

<i>Debt to Equity Ratio</i> =	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
-------------------------------	---

### 3. Pertumbuhan ( $X_3$ )

*Pertumbuhan* menunjukkan pertumbuhan assets dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Secara sistematis *Growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

### 4. Jaminan Aset ( $X_4$ )

Aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman kepada kreditor, dengan menggunakan indikator *Collateralizable Assets*. *Collateralizable Assets* diukur dengan membagi antara aktiva tetap terhadap total aktiva. Secara sistematis COL dapat dirumuskan sebagai berikut: (Fauz dan Rosidi, 2007)

<i>Collateralizable Assets</i> =	$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$
----------------------------------	---

### 5. Profitabilitas ( $X_5$ )

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya. Dimana *Return On Equity (ROE)* dijadikan sebagai

Rakhmat Hidayatullah, 2013

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Jaminan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Diveden

indikator, ROE adalah ukuran yang secara eksplisit mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. (Darsono, 2005 : 57)

<i>Return on Equity =</i>	<i><u>Laba Bersih</u></i>
	<i>Total Ekuitas</i>

Identifikasi variable dan definisi operasional secara terperinci disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**



Rakhmat Hidayatullah, 2013

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Jaminan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Diveden

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

DEFINISI OPERASIONAL VARIABLE						
NO	VARIABLE	KONSEP TEORITIS	KONSEP EMPIRIS	KONSEP ANALISIS	INDIKATOR	SKALA
1	<i>Kebijakan Dividen</i> (Y)	Presentase dividen kas yang diterima oleh pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan. (Drs. Darsono.MBA.Akt 2004)	<i>Dividend per Share</i> <i>Earning per Share</i>	Rasio antara dividen per lembar saham terhadap laba per lembar saham	<i>Dividen Payout Ratio</i>	Ratio
2	<i>Likuiditas</i> (X1)	Kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Drs. Darsono.MBA.Akt 2004)	<i>Aktiva Lancar</i> <i>Utang Lancar</i>	Rasio perbandingan antara saldo kas akhir dengan laba bersih setelah pajak	<i>Current Ratio</i>	Ratio
3	<i>Leverage</i> (X2)	Menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Drs. Darsono.MBA.Akt 2004)	<i>Total Utang</i> <i>Total Ekuitas</i>	Rasio antara total hutang dengan total ekuitas	<i>Debt To Equity Ratio</i>	Ratio
4	<i>Pertumbuhan</i> (X3)	Menunjukkan pertumbuhan asset, dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas perusahaan. (Wahyudi dan Baidori 2008)	$\frac{\text{Total Asset} - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$	menunjukkan pertumbuhan assets dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan	<i>Growth</i>	Ratio
5	<i>Jaminan Asset</i> (X4)	Asset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman kepada kreditor. (Fauz dan rosidi, 2007)	<i>Aktiva Tetap</i> <i>Total Aktiva</i>	Diukur dengan membagi antara aktiva tetap terhadap total aktiva	<i>Collateralizable Asset</i>	Ratio
6	<i>Profitabilitas</i> (X5)	Menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham (Drs. Darsono. MBA.Akt 2004)	<i>Laba Bersih</i> <i>Total Ekuitas</i>	Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas	<i>Return On Equity</i>	Ratio

Rakhmat Hidayatullah, 2013

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Jaminan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Diveden



### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2006-2010. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 190 perusahaan manufaktur.

#### 3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
2. Perusahaan tersebut membagikan dividen setiap periode pengamatan yaitu periode 2006-2010.
3. Perusahaan yang selalu menyajikan laporan keuangan setiap periode pengamatan.

Adapun yang menjadi alasan penelitian pada tahun 2006 sampai dengan 2010 adalah Penelitian ini memperbaharui tahun penelitian yang terakhir dilakukan dengan variabel-variabel yang sering dianalisis dalam penelitian terdahulu. Berdasarkan opini tentang pertumbuhan ekonomi dan industri dari beberapa sumber yang terpublikasi media cetak maupun media online.

Pertumbuhan industri manufaktur dan nonmigas masih relatif rendah dan masih dapat diraih di masa datang. Kondisi tahun 2006 misalnya, pertumbuhan industri manufaktur selama tahun 2006 mencapai 4,5 persen, lebih rendah dibandingkan pada 2005. Akan tetapi, di tahun 2007, rasio pertumbuhan tersebut naik mencapai 6,3 persen jauh dari target yang ditetapkan dalam APBN sebesar 7,9 persen. Angka pertumbuhan ini terus menurun pada tahun 2008 menjadi 4,8

Rakhmat Hidayatullah, 2013

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Jaminan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

persen. Selain itu ditunjukkan dari Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang tahunan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 4,41 persen dari tahun 2009. Produksi industri tahun 2009 naik sebesar 1,34 persen dari tahun 2008 dan produksi industri tahun 2008 naik sebesar 3,01 persen dari tahun 2007. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang tahunan pada setiap tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 berfluktuasi dengan pertumbuhan minus 1,63 hanya terjadi pada tahun 2006. (datacon.co.id)

Ketidakstabilan makroekonomi pada tahun 2005 diawali dengan naiknya harga minyak dunia dan suku bunga internasional yang berpengaruh terhadap laju inflasi. Ketidakpastian kebijakan yang dimaksud yaitu dalam hal peraturan perpajakan, perizinan dan pengurusan impor yang merupakan faktor penting bagi daya saing suatu unit usaha.

Kondisi ini tercermin juga pada pertumbuhan industri manufaktur dari sisi mikro yaitu sisi internal perusahaan, dilihat dari jumlah perusahaan (emiten) manufaktur yang terdaftar di BEJ dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2010 menurun dimana pada tahun penelitian tersebut terjadi peristiwa *domestic fuel price increase in March and October* (kenaikan harga bahan bakar minyak di dalam negeri pada bulan maret dan oktober pada tahun sebelumnya) pada tahun 2006 tingkat perkembangan rata-rata dividen seluruh sektor industri sebesar 10,609. Krisis global di seluruh dunia yang terjadi pada akhir tahun 2007 mengakibatkan penurunan rata-rata dividen pada tahun 2007 sebesar 5,926 dan pada tahun 2008 sampai pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang signifikan pada Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) meskipun krisis global yang berkelanjutan hingga akhir tahun 2008 serta situasi politik di Indonesia yang sedang dalam masa transisi pemerintahan (pemilihan umum dan pemilihan presiden) namun respon positif investor terhadap kepemimpinan pemerintahan yang baru mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor di Indonesia.

**Rakhmat Hidayatullah, 2013**

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Jaminan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 25 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut :

**Tabel 3.2**



**Rakhmat Hidayatullah, 2013**

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Jaminan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



DATA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MEMENUHI KRITERIA								
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	DPR					Rata-Rata
			2006	2007	2008	2009	2010	
1	ASII	Astra international Tbk	32.63	9.94	38.32	33.47	13.24	<b>25.52</b>
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk. [S]	16.40	25.70	18.56	19.34	26.93	<b>21.39</b>
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk	29.49	29.49	72.42	59.35	78.01	<b>53.75</b>
4	BRNA	Berlina Tbk	35.56	33.24	57.82	59.26	35.73	<b>44.32</b>
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	19.87	47.37	66.92	120.25	120.48	<b>74.98</b>
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	50.12	50.48	35.58	34.87	30.30	<b>40.27</b>
7	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	138	8.51	302.94	7.62	15.40	<b>94.49</b>
8	GGRM	Gudang Garam Tbk	47.73	33.32	35.81	36.19	40.84	<b>38.78</b>
9	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	18.01	65.31	12.38	65.91	111.94	<b>54.71</b>
10	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	24.14	39.50	39.16	34.10	66.52	<b>40.68</b>
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	49.99	41.42	39.90	39.34	39.55	<b>42.04</b>
12	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	18.63	14.97	31.63	30.16	30.02	<b>25.08</b>
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	30.01	30.01	24.97	29.99	20.00	<b>27.00</b>
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk	15.01	14.39	17.96	27.33	55.27	<b>25.99</b>
15	LION	Lion Metal Works Tbk	25.20	25.70	18.56	19.34	26.93	<b>23.15</b>
16	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	10.80	10.80	8.08	6.24	12.00	<b>9.58</b>
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	60.20	62.92	30.11	32.21	24.99	<b>42.09</b>
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	75.60	124.84	142.17	99.95	0.10	<b>88.53</b>
19	MRAT	Mustika Ratu Tbk	19.23	20.00	25.00	20.00	20.00	<b>20.85</b>
20	SCCO	Supreme Cable manufacturing and Commerce Tbk)	27.87	11.38	54.97	33.40	30.45	<b>31.61</b>
21	SMGR	Semen Gresik Tbk	50.00	50.00	50.58	55.00	50.00	<b>51.12</b>
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	35.85	71.69	157.39	97.53	52.64	<b>83.02</b>
23	SOBI	Sorini Agra Asia Corporindo Tbk	19.40	38.87	30.58	31.65	31.60	<b>30.42</b>
24	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	42.54	40.42	105.26	43.75	92.05	<b>64.80</b>
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	55.40	99.81	99.84	100.02	100.02	<b>91.02</b>
		Rata-rata	<b>37.91</b>	<b>40.00</b>	<b>60.68</b>	<b>45.45</b>	<b>45.00</b>	<b>45.81</b>

Sumber : data diolah kembali dari ICMD dan IDX 2006 – 2010

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan adalah data sekunder dan jenis data yang digunakan adalah *pooling* data. Data sekunder ini diperoleh dari

Rakhmat Hidayatullah, 2013

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Jaminan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Diveden

*Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, serta *annual report* dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode tahun 2006-2010.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil analisis yang tepat, sangat diperlukan adanya sumber data yang lengkap. Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data yang diperlukan melalui (menurut Sugiyono, 2003:129) :

- a) Sumber Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b) Sumber Sekunder, sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Metode Dokumentasi

Yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *Annual Report* pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

#### 2. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

### 3.6 Metode Analisis

#### 3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi:

Rakhmat Hidayatullah, 2013

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Jaminan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Diveden

### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk sample yang kecil jumlahnya.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Uyanto 2006 :39). Pedoman pengambilan keputusan:

- ✓ Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ . Distribusi adalah tidak normal
- ✓ Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ . Distribusi adalah normal

### 3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi

Rakhmat Hidayatullah, 2013

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Jaminan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

sebagai berikut.

- ✓ Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- ✓ Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- ✓ Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### 3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2005). Adapun dasar analisisnya sebagai berikut :

- ✓ Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Rakhmat Hidayatullah, 2013

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Jaminan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

✓ Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, uji heterodeksitas dapat dilakukan dengan cara Uji Glejser, yaitu dengan mengabsolutkan nilai residual kemudian meregresikan dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heterodeksitas.

### 3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali 2001). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW test). Menurut keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari bila nilai DW terletak diantara nilai  $du$  dan  $4-du$  ( $du < DW < 4-du$ ), maka berarti tidak ada autokorelasi.

Selain menggunakan uji DW, uji RUN (*Run Test*) dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

### 3.6.2 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program *Excel* dan program *SPSS version for windows*. Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh atau beberapa variabel independen terhadap suatu variable dependen. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Rakhmat Hidayatullah, 2013

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Jaminan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen



Dimana :

Y = harga

a = konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi Likuiditas

$b_2$  = Koefisien regresi Leverage

$b_3$  = Koefisien regresi Pertumbuhan

$b_3$  = Koefisien regresi Jaminan Aset

$b_3$  = Koefisien regresi Profitabilitas

$X_1$  = Likuiditas (*Current Ratio*)

$X_2$  = Leverage (*Debt to Equity Ratio*)

$X_3$  = Pertumbuhan (*Growth*)

$X_4$  = Jaminan Aset (*Collateralizable Assets*)

$X_5$  = Profitabilitas (*Return on Equity Ratio*)

e = *error* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Y

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik parsial maupun bersama-sama, maka dilakukan uji t dan uji F.

#### 3.6.3.1 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

Rakhmat Hidayatullah, 2013

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Jaminan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel bebas secara simultan mempunyai penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.6.3.2 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas dan sebaliknya.

Rakhmat Hidayatullah, 2013

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Jaminan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Diveden



**Rakhmat Hidayatullah, 2013**

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, Jaminan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)